

“Surat Terbuka Untuk Rektor Universitas Jenderal Soedirman”

Dari: Anakmu yang *Masih* Menunggu Kepastian

Yth.

Rektor Universitas Jenderal Soedirman

Bapak Prof. Dr. Ir. Suwanto, M. S.

di Purwokerto

Bagaimana kabarnya Bapak Rektor? Semoga Bapak senantiasa sehat meski kita semua tidak tahu kapan Pandemi Covid-19 ini akan berakhir. Begitupun juga keinginan kami Pak, Mahasiswa sekaligus anak-anak Bapak. Bisa tetap sehat dan bertahan meski masih diliputi berbagai masalah perkuliahan daring yang tak kunjung Bapak selesaikan. Jangankan untuk diselesaikan, permohonan kami untuk berdialog menyampaikan aspirasi sampai surat ini dibuat tak juga Bapak gubris. Sulitkah berkomunikasi dengan Anak-Anakmu sendiri?

Berbagai usaha yang telah kami lakukan agar terealisasinya proses dialogis dengan Bapak seolah nihil. Entah karena Bapak yang sangat sibuk mengurus universitas meskipun #dirumah aja, atau memang Bapak yang selalu menghindar dari sayup-sayup keresahan Mahasiswa. Ingin sekali rasanya akses *platform* Google Meet yang Kampus berikan bisa berguna untuk berdialog dengan Bapak, menghasilkan kebijaksanaan yang tidak menimbulkan polemik di Mahasiswa ketika direalisasikan. Rasanya akan terbayar kerinduan kami jika Bapak berkenan menerima hal tersebut.

Bapak, Rektor perguruan tinggi lain telah membuka diri membantu menanggulangi masalah yang dihadapi oleh para Mahasiswa dan keluarganya. Kami ingat Unsoed telah berusia 56 tahun, tapi kenapa kedewasaan untuk membantu Mahasiswanya kalah dengan universitas lain yang notebenanya berusia lebih muda. Bahagia melihat kawan-kawan kami, Mahasiswa dari kampus lain bersatu menghadapi pandemi dengan Pimpinan Universitasnya. Sedangkan kami di Unsoed, bertemu dengan Bapak saja bagaikan mimpi di siang bolong.

Pimpinan Bapak, Kemendikbud (Dirjen Dikti) telah mengeluarkan sejumlah Surat Edarannya. Terbaru Majelis Rektor Perguruan Tinggi Negeri Indonesia (MRPTNI) juga menyampaikan beberapa pedoman kebijakan bagi perguruan tinggi selama Pandemi Covid-19. Kami harap bapak konsekuen untuk melaksanakan sebaik mungkin apa yang telah digariskan oleh Mendikbud (Dirjen Dikti) dan MRPTNI. Omong kosong kampus kita dekat dengan masyarakat jika di tengah situasi seperti ini saja Bapak tidak membuka diri untuk mengambil kebijaksanaan yang berangkat dari realitas kondisi Mahasiswa dan keluarganya.

Bapak, bukankah permintaan kami sederhana? **Berikan hak atas UKT yang telah kami bayarkan yang tak kami dapatkan selama pelaksanaan kuliah daring.** Kebijakan yang telah Bapak buat dengan memberikan bantuan pulsa/kuota pada sebagian mahasiswa saja, yang sampai sekarang belum ada realisasinya itu harus dipertanggungjawabkan kepada publik. Kenapa kami yang telah membayar UKT tidak turut diberikan? Bukankah kami semua sama-sama mahasiswa Unsoed, sama-sama terdampak Covid-19, sama-sama melaksanakan kuliah daring, sama-sama menguras uang untuk membeli pulsa/kuota? Dan bukankah permintaan kami sederhana? **Bebaskan atau relaksasi UKT untuk semester depan karena dampak Covid-19.**

Luangkanlah waktu untuk menemui kami, Pak. Buatlah kebijakan yang berdasar pada realita yang dihadapi oleh mahasiswa. Selagi matahari masih terbit dari timur, selagi kebaikan-kebaikan itu masih bernilai pahala. Lagi pula kami hanya meminta beraudiensi dengan Bapak secara daring. Karena kami tahu Bapak sudah melakukan *physical distancing* dengan Mahasiswa bahkan sejak kami datang ke Gedung Rektorat 2 tahun belakangan.

Bapak, jika permohonan audiensi secara lisan dan secara tertulis tak dipenuhi, suara dan permintaan kami melalui petisi pun tak digubris, “Surat Terbuka” menjadi jalan berikutnya untuk memaksa Bapak berdialog dengan kami. Biarkan seluruh warga universitas tahu, Rektor perguruan tinggi lain

tahu, Mas Menteri tahu, bahkan Presiden RI tahu betapa sulit dan rumitnya jalan yang ditempuh seorang Anak meminta kebijaksanaan dari Bapakny sendiri. Demikian Surat Terbuka ini kami sampaikan, bukan hanya untuk sekadar Bapak buka kemudian tanpa peduli dilimpahkan kepada Bapak Wakil Rektor III. Kami tidak akan pernah gentar untuk menuntaskan perjuangan. Kaki kami selalu siap untuk melangkah lebih tegas menyudahi segala permainan ini. Terima Kasih.

Salam Hormat,

Anakmu yang Masih Menunggu Kepastian